

**UPAYA GURU DALAM MENGASAH KECERDASAN EMOSIONAL  
SISWA MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK  
DI SMP NEGERI 3 KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

**Di Ajukan Oleh:**

**PUTRI RIZKI AMELIA**

**NIM. 1012019061**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

**2022/1444 H**

**Upaya Guru Dalam Mengasah Kecerdasan Emosional Siswa  
Melalui Pendekatan Humanistik Di SMP Negeri 3 Kota Langsa**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai  
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam  
Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**Putri Rizki Amelia**

**NIM : 1012019061**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Zainal Abiddin, MA**  
**NIDN: 2003067503**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Fakhurrhazi, MA**  
**NIDN : 2110088503**

**Upaya Guru Dalam Mengasah Kecerdasan Emosional Siswa  
Melalui Pendekatan Humanistik Di SMP Negeri 3 Kota Langsa**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan**

**Pada Hari / Tanggal :**

**Selasa, 11 April 2023 M**

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua**

  
Dr. Zainal Abiddin, MA  
NIDN: 2003067503

**Sekretaris**

  
Dr. Fakhurrrazi, MA  
NIDN : 2110088503

**Anggota**

  
Dr. Lathifah Hanum, MA  
NIP. 198203142014112002

**Anggota**

  
Nurhanifah, MA  
NIDN : 2027038203

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Institut Agama Islam Negeri Langsa**

  
Dr. Zainal Abiddin, MA  
NIDN: 2003067503



## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Rizki Amelia  
Tempat/Tanggal Lahir : Paya Lombang, 23 November 2001  
NIM : 1012019061  
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Paya Lombang, Kec Tebing Tinggi  
Kab.Serdang Bedagai, Provinsi Sumut

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“UPAYA GURU DALAM MENGASAH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK DI SMP NEGERI 3 LANGSA”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 23 Januari 2023

Yang menyatakan,



PUTRI RIZKI AMELIA  
NIM. 1012017026

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah serta kasih sayang yang berlimpa tiada batas kepada penulis dan kita semua, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, beserta para penerusnya yang telah setia, tulus, dan ikhlas dalam meneruskan dan menjaga kemaslihatan umat hingga saat ini.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Mengasah Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Pendekatan Humanistik Di SMP Negeri 3 Kota Langsa”** guna memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar akademik strata satu Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada institut Agama Islam Negeri (IAIN Langsa).

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan baik moril maupun materi, penulis menyadari tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini tanpa peran dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, M.A., Selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S. Pd.I. M.A., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Adan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
3. Ibu Nazliati, M.ED., Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajaran yang telah membantu kelancaran peneliti.

4. Bapak Dr. Zainal Abidin, S. Pd.I. M.A., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Fakhurrazi, S.Pd.I. M.A, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Langsa khususnya para dewan guru yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden yang telah membantu penulis dalam penyelesaian peulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Darlik Syahputra dan Ibunda Sariani, Adik-adik saya Diaz Ade Putra dan Widhi Aditiya, abang Rifi Hamdani Bude Siti Amaliyah serta seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'a yang tidak pernah putus sampai akhir hayat.
7. Sahabat seperjuangan, Syahri Ramayani, Shabrina, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis saat penulis merasa jenuh dalam penulisan skripsi.
8. Kepada teman-teman Mahasiswa PAI Unit 3 tahun 2019 yang telah bersama-sama belajar dalam ruangan yang sama, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Semua amal dan jasa baik dari semua pihak mendapatkan pahala dan dibalas oleh Allah swt. Penulis menyadari masih banyak

kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan akan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun agar penulis mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk penulis pribadi dan semua pihak yang membacanya. *Aamiin ya Rabbal'alamiin*

Langsa, Oktober 2022

Penulis

**Putri Rizki Amelia**  
NIM. 1012019061

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik di SMP Negeri 3 Kota Langsa dan untuk mengetahui kendala-kendala guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik di SMP Negeri 3 Kota Langsa. Dalam proses berkembang siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh siswa itu sendiri. Siswa yang mempunyai tingkah laku dengan sopan santun yang kurang baik, seperti seorang siswa yang berbicara dengan teman lainnya dengan sebutan yang tidak disukai oleh temannya, mengganggu temannya di saat belajar, makan saat guru menerangkan, dll. Hal seperti inilah seorang guru harus bisa membantu siswa dalam mengenali emosinya sendiri, mengenali emosi orang lain, memotivasi siswa untuk lebih baik lagi, membantu mengelola emosi siswa dengan baik, dan mengajarkan kepada siswa tentang empati dan bagaimana siswa harus bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa dengan menjadikan Peserta didik mampu memecahkan masalah, kemampuan mengarahkan pikiran dan tindakan yang berguna ke arah untuk memperbaiki diri sendiri ataupun orang lain, mampu mengelola emosinya untuk kebutuhan penyesuaian diri terhadap lingkungan, berbagai situasi dan kondisi. Sementara itu dengan pendekatan humanistik akan membuat anak agar mampu mengembangkan kepercayaan diri mereka, kemampuan untuk bertanggung jawab atas keputusannya, menjadi pribadi yang mandiri.

**Kata Kunci :** *Guru, Kecerdasan Emosional, Siswa, Pendekatan Humanistik*

**Dosen Pembimbing :** Bapak Dr. Zainal Abidin, MA dan Bapak Dr. Fakhurrazi, S.Pd.I,MA

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Guru.....	7
B. Kecerdasan Emosional .....	9
C. Siswa .....	21
D. Pendekatan Humanistik.....	23
E. Kajian Terdahulu.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Temuan Umum.....	38
B. Temuan Khusus.....	46
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	58

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat berpengaruh pada perubahan akhlak siswa. Siswa sebagai makhluk pedagogik dengan potensi yang berbeda-beda ini harus dikembangkan dan diarahkan. Pengembangan berbagai potensi manusia dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar melalui suatu lembaga. Oleh karena itu pendidikan menjadi institusi yang paling penting dalam mewujudkan, mengembangkan potensi dan membimbing siswa ke arah yang diinginkan.

Sekolah dirancang sebagai sebuah forum yang memiliki kipra penting dalam mewujudkan keberhasilan, baik dalam ilmu pengetahuan juga kehidupan. Pengembangan aspek kognisi serta emosi siswa pada pendidikan formal atau sekolah telah diatur UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Bahwa fungsi pendidikan adalah menyebarkan kemampuan dan bentuk watak juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan agar mengembangkan potensi siswa menjadi yang beriman, bertakwa pada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, kreatif, mandiri dan sebagai warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>1</sup> Berangkat dari arti penting pendidikan ini, maka wajar jika hakekat pendidikan merupakan proses humanisasi.<sup>2</sup> Oleh karena itu, maka

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Bab 11 Pasal 3.

<sup>2</sup> Sindhunata, *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*, (Di kutip dalam Resensi Amanat, Edisi 84/Februari 2001), hlm. 16.

pendidikan ialah tindakan sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitra secara potensi insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya.

Melatih kebiasaan kognitif itu lebih mudah dibandingkan melatih kecerdasan emosi. Melatih orang mengoperasikan komputer, menghafal daftar, menghafal sederhana angka, artinya model biasa kognitif yang berasal dari otak kiri. Namun pelatihan yang menghasilkan orang yang konsisten, memiliki komitmen, berintegritas tinggi, terbuka, amanah, jujur, adil, bijaksana, kreatif, memiliki visi dan kepercayaan diri ini adalah contoh kecerdasan emosi yang seharusnya dibentuk dan diinginkan.<sup>3</sup>

Berdasarkan survei yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Langsa, ternyata generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosi dan sosial dari generasi sebelumnya, generasi kini cenderung lebih kesepian, pemurung, malas menulis, mudah cemas, menyontek saat ulangan, agresif, tidak jujur terhadap guru, gugup, gangguan emosi yang sangat meningkat, dsb.

Santrock menyatakan bahwa periode anak adalah tahap awal kehidupan pribadi yang akan menentukan perilaku, sikap, nilai dan juga kepribadian dirinya di masa yang akan datang.<sup>4</sup> Keadaan seperti ini hendaknya mendapatkan perhatian khusus. Siswa sebagai generasi penerus perlu dibekali kemampuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki serta kelemahan-kelemahan meminimalkan yang ada.<sup>5</sup> Tugas utama seorang guru bukan hanya mengajar

---

<sup>3</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Cet. Ke-16, (Jakarta: Agra, 2004), hlm. 18.

<sup>4</sup> J.W. Santrock, *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup, Jilid I (terjemahan)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm.10.

<sup>5</sup> Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1.

memberikan materi saja kepada siswanya, tetapi harus juga memotivasi siswa agar bisa untuk belajar mandiri.

Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi siswa, pengetahuan, emosi dan tingkah laku mereka. Guru di sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting, peran ini tidak hanya memberikan materi bagi siswa, tetapi juga berfokus pada pembentukan moral siswa, dan juga dapat membina dan mengembangkan potensi kecerdasan siswa. Baik itu kecerdasan intelektual, spiritual atau emosional.

Guru harus melatih kecerdasan emosional siswa dengan pengulangan, pembiasaan dan pembelajaran di lakukan dengan pendekatan Humanistik. Berdasarkan observasi selama penulis melaksanakan PPL di SMP 3 Langsa penyisipan nilai-nilai dan penanaman kecerdasan emosi cukup efektif. Hal ini terlihat dari keakraban komunikasi baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Akan tetapi, setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda terkadang siswa sulit mengelola emosinya secara utuh, karakter pada setiap siswa sangat unik menjadikan perasaan, emosi, kepribadian setiap siswa berbeda.

Dari pengamatan yang penulis lihat di SMP Negeri 3 Kota Langsa ada beberapa siswa yang mempunyai tingkah laku dengan sopan santun yang kurang baik, seperti seorang siswi yang berbicara dengan teman lainnya dengan sebutan yang tidak disukai oleh temannya, mengganggu temannya di saat belajar, makan saat guru menerangkan, dll. Hal seperti inilah seorang guru harus bisa membantu siswa dalam mengenali emosinya sendiri, mengenali emosi orang lain, memotivasi siswa untuk lebih baik lagi, membantu mengelola emosi siswa dengan

baik, dan mengajarkan kepada siswa tentang empati dan bagaimana siswa harus bergaul dan berinteraksi dengan orang lain.

Kecerdasan emosional sangat penting untuk dikembangkan di sekolah karena kecerdasan ini menuntut seseorang agar belajar menghargai perasaan yang ada pada dirinya dan diri orang lain serta dapat menanggapi dengan tepat, agar dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi seperti yang sering kita lihat, emosi anak sering kali berbeda dengan orang dewasa, terlebih pada anak yang baru menginjak masa remaja. Mendidik siswa agar memiliki kecerdasan emosional agar mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, bersikap empati, memanfaatkan emosi ke arah yang positif. Peran guru PAI sangatlah penting terhadap perkembangan emosi siswanya di sekolah. Guru PAI harus memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi untuk mendidik siswa agar menjadi insan yang berakhlak mulia.

Maka dari itu guru harus memiliki kemampuan untuk menentukan strategi, metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga dapat membantu potensi kecerdasan siswanya terus berkembang. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia dalam mencari dan menemukan potensi yang mereka punya ialah pendekatan Humanistik. Teori Belajar Humanistik para guru membantu siswanya dalam mengembangkan dirinya, membantu tiap-tiap individu untuk mengenal dirinya sebagai manusia yang unik dan juga membantu untuk mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.<sup>6</sup>

Dari Latar Belakang yang telah penulis paparkan di atas serta hasil

---

<sup>6</sup> Achmad Rifai dkk, Psikologi Pendidikan, (Semarang: Unnes Press, 2009), hlm. 10.

observasi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Guru Dalam Mengasah Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Pendekatan Humanistik Di SMP Negeri 3 Kota Langsa**”.

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini perlu dibatasi. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada guru PAI di SMP Negeri 3 kota Langsa.
2. Guru PAI dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan Humanistik.
3. Kecerdasan emosional dengan keterampilan sosial siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik di SMP Negeri 3 Kota Langsa?
2. Apa saja kendala-kendala guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik di SMP Negeri 3 Kota Langsa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka

tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik.
2. Untuk mengetahui Apa saja kendala-kendala guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik di SMP Negeri 3 Kota Langsa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Yaitu untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan bidang pendidikan dalam mengasah kecerdasan emosional siswa sehingga bisa meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini memberikan informasi serta wawasan mengenai mengasah kecerdasan emosional melalui pendekatan humanistik.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar tidak semata mementingkan aspek kognitif, tapi juga memperhatikan aspek emosi siswa.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini dapat lebih mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri dan juga dapat mengenali emosi orang lain.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan informasi tentang kecakapan guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru adalah orang yang pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian ini cakupannya sangat luas, mengajar apa saja mampu dianggap guru. Jadi, ada sebutan guru ngaji, guru silat, guru olahraga, dan guru lainnya dalam global pendidikan, sebutan guru dikenal menjadi pendidik dalam jabatan. Pendidik jabatan yang dikenal banyak orang merupakan guru, jadi banyak pihak mengidentikan pendidik dengan guru.<sup>7</sup> Pada konteks pendidikan Islam, guru merupakan semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami.

Tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih.<sup>8</sup> Guru adalah orang yang berwenang bertanggung jawab untuk memimpin mengasuh siswa Latar belakang pendidikan guru Guru lain tidak selalu memiliki pengalaman yang sama pelatihan untuk jangka waktu tertentu perbedaan latar belakang pendidikan Dampak terhadap aktivitas guru selama implementasi kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Tentang guru, guru adalah pendidik profesional mendidik, mengajar, membimbing, intruksi peserta, pelatihan, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Minat, bakat, keterampilan, dan potensi siswa, tidak ada pertumbuhan yang optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini, guru harus memperhatikan

---

<sup>7</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005), hlm. 377.

<sup>8</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm.1

siswanya. Tugas guru bukan hanya mengajar, juga mendidik, memelihara, membimbing, dan membentuk, mempersiapkan dan mengembangkan kepribadian siswa, kembangkan sumber daya untuk setiap siswa meningkat. Ini adalah tugas dan tanggung jawab besar seorang guru. Oleh karena itu, diperlukan sikap dan tindakan sebagai berikut: Teladan bagi siswa, harapan guru adalah menjadi siswa yang unik dan kreatif.<sup>9</sup>

Guru sebagai pendidik adalah dasar bagi anak didiknya, meniru keteladanan pendidikan dalam keteladanan pendidikan dalam tugas belajar mengajar, tugas utama guru ialah mendidik, membina, mengajar, dan juga melatih peserta didiknya. Dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah:

- a. Berusaha membantu siswa dalam perkembangannya. Agar pembawaan buruk tidak berkembang maka pembawaan baik harus berkembang.
- b. Menampilkan yang terbaik dan menentukan arah perkembangan yang tepat
- c. Membuat penilaian untuk mengetahui perkembangan anak didik untuk mencapai tujuan guru berjalan seperti yang diharapkan.
- d. Guru wajib memberikan penyuluhan ataupun bimbingan kepada siswa disaat siswa mengalami kesulitan.
- e. Dalam menjalankan tugasnya guru harus ingat bahwa anak sendirilah yang berkembang berdasarkan bakat yang ada padanya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ali Mudiofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 274.

<sup>10</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 53.

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis” menyebutkan beberapa sikap dan ciri-ciri guru yang baik yaitu :

- a) Keadilan
- b) Kepercayaan
- c) Sabar dan Rela Berkorban
- d) Mempunyai Wibawa
- e) Bersikap baik dengan guru lain
- f) Bersikap baik kepada masyarakat
- g) Sungguh menguasai materi pelajaran
- h) Berpengetahuan luas<sup>11</sup>

## **B. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosi yang dikemukakan di tahun 1990 oleh dua orang yang dikemukakan oleh dua orang psikolog, Peter Solovey asal Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire, mereka mula-mula mendefinisikan kecerdasan emosi merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan mengetahui perasaan serta emosi baik di diri sendiri ataupun orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran serta tindakan.<sup>12</sup>

Kecerdasan merupakan sifat fikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan berfikir, kemampuan merencanakan, dan memecahkan

---

<sup>11</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 280.

<sup>12</sup> Hanif Cahyo, *Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UAD, 2014), hlm. 6

masalah. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan merespon dengan tepat suasana hati, tempramen, motivasi dan keinginan orang lain, serta kemampuan untuk mengakses emosi sendiri dan untuk mengidentifikasi dan bertindak atas emosi tersebut.

Menurut Howard Gardner kecerdasan ialah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang bernilai dalam salah satu latar belakang budaya atau lebih. Dengan kata lain, kecerdasan dapat bervariasi menurut konteksnya.<sup>13</sup>

Kecerdasan Emosional menurut Alqur'an bahwa Allah menjelaskan kecerdasan yang diberikan oleh Allah swt untuk manusia sampai ke detail terkecil, termasuk kecerdasan emosional. Tafsir Alquran tentang kecerdasan emosional yaitu bertawakal, rendah hati, istiqamah, Ikhlas. Dari keterangan di atas, kecerdasan adalah kemampuan mengarahkan pikiran dan tindakan yang berguna ke arah untuk memperbaiki diri sendiri dan orang lain.

Di dalam tafsir Ma'alim al-Tanzil surah dibawah ini menjelaskan jika penggunaan akal pada ayat ini merupakan seseorang yang terhindar dari kebodohan sehingga dirinya dapat melakukan kebaikan. Jadi, seseorang yang mempunyai kecerdasan dapat menggunakan akalnya sebaik-baik mungkin.

Hal ini dijelaskan dalam Alquran :

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ نَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

<sup>13</sup> Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa, 2007), hlm. 11-12.

Artinya: Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti? (Q.S Al-Baqarah: 44)

Di dalam Alquran Q.S Al-Baqarah ayat 44 ini berisi tentang ajaran agar seseorang selalu meningkatkan keimanan, bersikap sabar, keyakinan diri, optimis, tidak mudah putus asa, bergairah dan rasa antusias. Manusia harus secara jujur mengenali karakter dan kepribadiannya masing-masing. Jika sudah mengenali karakter pribadinya, diharapkan dapat berdamai dengan dirinya sendiri, pendidik harus mempunyai visi sebagai tujuan hidup yang jelas. Visi tanpa aksi adalah angan-angan dan mimpi, sementara aksi tanpa visi akan membuat pekerjaan menjadi sekedar rutinitas dan kurang berarti.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu: pertama, untuk menumbuhkan kesadaran diri pada seseorang pendidik harus mengenali dirinya sendiri, mensyukuri nikmat dengan memaksimalkan potensi yang dimilikinya, merumuskan tujuan hidup (mempunyai visi yang jelas), mengambil pelajaran dari sebuah peristiwa dan selalu memperbaiki diri. Kedua, pengendalian diri dapat dilakukan dengan bersikap sabar, istiqamah, senantiasa ber-istifqar, dan tawadhu'. Ketiga, motivasi diri dapat ditempuh dengan berprasangka baik terhadap ketetapan Allah. Keempat, empati dapat dipupuk dengan meniru sifat-sifat Allah Swt seperti melindungi, mengasihi, pengampun, santun, berbicara dengan lemah lembut, memaafkan, bijaksana. Kelima, kecakapan sosial dapat dibentuk dengan membiasakan bersilatullahmi, bersikap adil, berbuat kebaikan, menasehati, dan saling tolong menolong.

Dalam tafsir Ma'alim al-Tanzil menjelaskan bahwa penggunaan akal dalam ayat tersebut ialah seseorang yang terhindar dari kebodohan sehingga dirinya dapat melakukan kebaikan.<sup>14</sup> Semua implementasi kecerdasan emosional disebut akhlak al-karimah, sebenarnya ada di dalam Alquran dan juga telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw 1.400 tahun yang lalu, jauh sebelum konsep EQ diperkenalkan sebagai sesuatu yang hari lebih penting dari pada IQ.

### 1. Sikap Konsisten (Istiqamah)

Istiqamah artinya berdiri tegak. Seorang muslim yang istiqamah akan selalu menjadi muslim yang mempertahankan keyakinan dan keyakinannya. Ia akan selalu sabar dan tahan dalam menghadap semua godaan.<sup>15</sup> Istiqamah menurut bahasa berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf qof dan mim yang menunjukkan dua makna. Makna yang pertama adalah kumpulan manusia (kaum) dan makna yang kedua, istiqamah ialah sikap teguh pendirian dalam ketahuhan serta konsisten dalam beramal shaleh dan lurus dalam berpegang pada prinsip keimanan dan ajaran Islam. Jadi perilaku istiqamah ini tercermin dalam bentuk sejalanannya perkataan dengan perbuatan yang dilaksanakan. Menurut imam al-Ghazali istiqamah ialah berpendirian kuat dan kukuh, berketetapan hati, tekun dan terus-menerus meningkatkan usaha untuk mencapai cita-cita.<sup>16</sup> Abu said al-Khadimi, ahli hadis dan fiqih, membagi istiqamah ke dalam lima bentuk, antara lain:

a. Istiqamah perkataan untuk menyebut nama Allah Swt dan memujinya.

---

<sup>14</sup> Abu Muhammad al-Husni bin Mas'ud al-Baghawi, *Mu'alim alTanzil*, Juz1, h. 88.

<sup>15</sup> Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Tasawuf*, (Bandung: Angkasa Group, 2008), hlm. 1202.

<sup>16</sup> Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedi Hikmah*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2008), hlm.

- b. Istiqamah jiwa dalam taat dan rasa malu.
- c. Istiqamah hati untuk takut terhadap azab dan mengharapkan rahmat Allah Swt.
- d. Istiqamah ruh dalam kebenaran dan kesucian.
- e. Istiqamah untuk mengagungkan Allah dan menepati janji.<sup>17</sup>

## 2. Sikap Rendah Hati (Tawadhu')

Tawadhu' adalah sikap rendah hati yang dimana seseorang jika dapat nikmat lebih bisa mengendalikan nafsunya yang lebih dari orang lain. Sikap ini membuahkan perilaku yang baik, baik kepada Allah swt dan makhluk Allah. Tawadhu' mengarah pada sikap kebaikan, sederhana, tenang, sungguh-sungguh dan menjauhi sikap menantang, arogan, kasar, maupun takabbur. Tawadhu' menurut Ahmad Athoilah hakikat tawadhu' artinya sesuatu yang timbul karena melihat kebesaran Allah, dan terbentuknya sifat-sifat Allah. Jadi, tawadhu' ini perilaku manusia yang mempunyai watak rendah hati, tidak sombong, tidak angkuh, atau merendahkan diri agar tidak kelihatan sombong, angkuh, congkak, besar kepala.<sup>18</sup> Indikator sikap tawadhu' antara lain:

- a. Tidak menonjolkan diri terhadap teman sebaya.
- b. Berdiri dari tempat duduk untuk menyambut kedatangan orang.
- c. Bergaul ramah dengan orang umum.
- d. Ingin mengunjungi orang lain sekalipun lebih rendah status sosialnya.
- e. Ingin duduk-duduk bersama dengan orang yang tidak setingkat.
- f. Tidak makan dan minum secara berlebihan.

---

<sup>17</sup> Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2006), hlm. 774.

<sup>18</sup> Syekh Ahmad Ibnu Atha'illah, *Al-Hikam: Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakekat*, (Surabaya: Penerbit Amelia, 2006), hlm, 448.

g. Tidak memakai pakaian yang menunjukkan kesombongan.<sup>19</sup>

### 3. Berusaha dan Berserah Diri (Tawakkal)

Menurut bahasa tawakal ialah menyerahkan segala urusan. Sedangkan menurut istilah tawakal orang yang bertawakal kepada Allah berarti ia paham bahwa Allah lah yang menjamin rezeki dan urusannya. Karena itu ia hanya bergantung kepada Allah semata tanpa melibatkan orang lain. Hakikat Tawakal adalah ikhlas mengandalkan Allah untuk pencapaian kepentingan dan masalah terbesar, bahkan untuk urusan dunia dan akhirat. Semua diserahkan kepada Allah.<sup>20</sup> Ahmad mustafa mendefinisikan tawakal adalah sepenuhnya keyakinan kepada Allah, yang lahir dari prasangka baik kepada-Nya dan percaya pada janji dan apapun yang ada di sisi Allah dan melepaskan diri dari apapun yang ada di tangan manusia. Ada dua aspek dari makna tawakkal, yaitu:

- a. Mengalihkan kepada seseorang dan
- b. Mengandalkan seseorang.

Jadi, tawakal kepada Allah ialah percaya kepada-Nya, bergantung kepada-Nya, menyerahkan urusan kepada-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya dalam segala hal, yakin bahwa ketetapan-Nya pasti berlaku dan berusaha untuk apa yang diharuskan seperti makan, pakaian, tempat tinggal, dan perlindungan dari musuh, seperti yang dilakukan oleh para Nabi as.<sup>21</sup>

### 4. Sikap ketulusan (ikhlas)

<sup>19</sup> Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta: LIPI (Pustaka Pelajar), 2007, hlm. 23.

<sup>20</sup> Muhammad Musa asy-Syarif, *Ibadah Qalbu-Pengaruhnya Dalam Kehidupan Kaum Mukmin*, (Jakarta: Media Eka Sarana, 2005), hlm. 131.

<sup>21</sup> Al-Kamashonawiy, Dhiyau al-Din Ahmad Mustafa. T.t. Jami''u al-Ushul li al-Auliya. Surabaya: Mathaba'ah al-Haramain. hlm. 204-205.

Ikhlas adalah usaha memurnikan dan mensucikan hati dan benar-benar ditunjukkan hanya kepada Allah. Sedangkan jika sebelum usaha itu masih cari perhatian selain Allah maka itu sebagai kepentingan diri sendiri/pamrih.<sup>22</sup> Konsep ikhlas menurut pendapat Abu Thalib al-Makki ikhlas adalah pemurnian agama dari hawa nafsu dan perilaku menyimpang, pemurnian amal dan bermacam-macam penyakit dan noda yang tersembunyi, pemurnian ucapan dari kata-kata yang tidak berguna, dan pemurnian budi pekerti dengan mengikuti apa yang dikehendaki oleh Allah.<sup>23</sup> Konsep ikhlas dari Abu Usman al-Magribi Ikhlas menjadi 2 tingkatan yaitu:

- a. Ikhlasnya orang umum ialah tidak mengharapkan imbalan atas amal yang sudah dilakukannya.
- b. Ikhlasnya orang khusus ialah tidak menghitung amal yang sudah dilakukannya.<sup>24</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ikhlas merupakan perbuatan yang bertempat di kalbu dan bersih dari penyakit hati yang memiliki tujuan hanya untuk mengharap ridho dari Allah Swt tanpa ada campuran niat apapun.

Goleman (2003) berpendapat jika kecerdasan emosional terbagi ke dalam lima wilayah utama yaitu :

#### 1. Kesadaran diri (*Self Awareness*)

Kemampuan untuk mengetahui apa yang anda rasakan, menggunakannya untuk memandu keputusan anda, dan secara realitis mengukur kemampuan dan

---

<sup>22</sup> Qurasih Shihab, *Mukjizat Alquran*, (Bandung: Mizan, 2010), hlm. 445.

<sup>23</sup> Lu'luatul Chizanah, *Ikhlas Proposial Studi Komparasi Beradasar Caps*, (Psikologi Islam, 2011), hlm. 2.

<sup>24</sup> Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah, *I'lamu Al-Mauqi'in 'an Rabbi Al- Alamin*, Terj. Tahqiq Thaha Abdurrauf Sa'ad, Jilid IV (Baerut: Dar Al-Jail), hlm. 199.

keyakinan yang kuat. Achmanto Mendaty mengemukakan kesadaran diri ialah keadaan dimana seseorang bisa memahami diri sendiri dengan setepat-tepatnya. Seseorang disebut memiliki kesadaran diri jika seseorang tersebut bisa memahami emosi dan mood yang sedang dirasakan, kritis terhadap informasi mengenai dirinya sendiri, dan sadar tentang dirinya yang nyata. Aspek kesadaran diri terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Kesadaran diri pribadi ialah pemfokusan pada aspek relatif pada diri seperti mood, persepsi dan perasaan. Orang yang memiliki kesadaran diri kan lebih cepat memproses informasi yang mengacu pada dirinya dan memiliki gambaran tentang diri sendiri yang lebih konsisten.
- b. Kesadaran diri publik ialah aspek tentang diri yang tampak dan kelihatan pada orang lain seperti penampilan dan tindakan sosial. Orang yang memiliki kesadaran diri publik yang tinggi akan cenderung menaruh perhatian pada identitas sosialnya dan reaksi orang lain pada dirinya.

## 2. Pengaturan diri (*Self Management*)

Kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengelola emosinya dengan cara yang berdampak positif pada penyelesaian tugas, memiliki hati nurani, menunda kesenangan sebelum mencapai tujuan, dan pulih dari tekanan emosional. Menurut Bandura, pengaturan diri ialah kemampuan mengontrol perilaku sendiri, individu memiliki kemampuan untuk mengontrol cara belajarnya dengan tiga tahap, mengembangkan langkah-langkah mengobservasi diri, menilai

diri dan memberikan respon bagi dirinya sendiri.<sup>25</sup> Menurut Pintrich & Groot, aspek-aspek pengaturan diri yaitu:

- a. Kemampuan metakognitif ialah untuk membuat perencanaan, monitoring, dan memodifikasi cara berpikir.
- b. Menajemen diri dan minat dalam pengerjaan tugas-tugas akademik, seperti kemampuan bertahan dalam menyelesaikan tugas yang sulit.
- c. Strategi kognitif yang digunakan peserta didik untuk belajar, mengingat dan mengerti materi-materi yang dipelajari.<sup>26</sup>

### 3. Motivasi (*Self Motivation*)

Sebuah keinginan yang mendalam untuk bergerak menuju tujuan, untuk membimbing, untuk mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, untuk dapat bertahan dan mengatasi kegagalan dan frustrasi. Mc Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person chararterized by affective arousal and anticipatory goal reavtions*. Jadi motivasi ialah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi agar mencapai tujuan. Mc Donald membagi tiga aspek motivasi yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia.

---

<sup>25</sup> Mastuti, E. Dkk. *Memahami Perilaku Prokrastinasi Akademik Berdasar Tingkat Self Regulation Learning dan trait Kepribadian*. (Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Airlangga, 2006), hlm. 11.

<sup>26</sup> Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. *Motivational and Self-Regulated Learning Components Of Classroom Academics Performance*. (Journal Of Educational Psychology, Vol. 82, no. 1, hlm. 33).

b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa (*feeling*) afeksi seseorang dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

#### 4. Empati (*Emphathy/Social Awareness*)

Kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan, memahami perspektif orang lain, mengembangkan hubungan saling percaya, dan beradaptasi dengan berbagai jenis hubungan. Abu ahmadi mendefenisikan empati ialah suatu kecenderungan untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andai kata dia dalam situasi orang lain tersebut. Karena empato orang menggunakan perasaannya dengan efektif di dalam situasi orang lain, didorong oleh emosinya seolah-olah dia ikut mengambil bagian dalam gerakan-gerakan yang dilakukan orang lain.<sup>27</sup> Jadi empati dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, tanpa kehilangan jati diri. Orang yang empati dapat merasakan kepedihan perasaan orang lain, tetapi tidak ikut terluka perasaannya. Ia bisa merasakan kemarahan, kebingungan, ketakutan seolah-olah hal itu menimpa perasaannya sendiri. Menurut Zoll dan Enz aspek empati terdiri dari:

a. Empati kognitif, ialah memahami perbedaan proses kognitif di dalam *obsever* mulai dari proses asosiatif yang relatif sederhana pada mekanisme pembelajaran sampai titik mengambil alih perspektif orang lai dengan tegas.

---

<sup>27</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 109.

b. Empati affektif, ialah berhubungan dengan proses dimana emosi obsever muncul karena adanya (sadar atau tidak sadar) persepsi keadaan internal target (baik emosi ataupun pikiran dan sikap).

#### 5. Keterampilan Sosial (Relationship Management)

Mampu mengelola emosi dengan baik saat berinteraksi dengan orang lain, mampu baca situasi dan jejaring sosial dengan cermat, berinteraksi dengan lancar, dan menggunakan keterampilan ini untuk memengaruhi, memimpin, bernegosiasi, menyelesaikan perselisihan, dan bekerja sama dengan tim.<sup>28</sup> Menurut Cartledge keterampilan sosial ialah kemampuan seseorang saat memecahkan masalah sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di sekitarnya. Jadi keterampilan sosial ini merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan. Aspek-aspek keterampilan sosial sebagai berikut:

a. Perilaku terhadap lingkungan, merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan memperlakukan lingkungan hidupnya seperti peduli terhadap lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.

b. Perilaku Interpersonal ialah bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain.

---

<sup>28</sup> Goleman D, *Working With Emotional Intelligence Terjemahan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 8.

c. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya sendiri.

d. Perilaku yang berhubungan dengan tugas ialah bentuk perilaku kepada sejumlah tugas akademis yang terwujud dalam bentuk memperhatikan selama pelajaran berlangsung, aktif dalam diskusi kelas, memiliki kualitas belajar yang baik, memenuhi tugas pelajaran di kelas dan bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kemampuan kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Hereditas (diwariskan orang tua kepada anak baik fisik maupun psikis)
2. Lingkungan keluarga (Usaha orang tua mengembangkan pribadi anak baik tentang nilai-nilai kehidupan, agama, ataupun sosial budaya)
3. Lingkungan sekolah (mengembangkan kepribadian siswa, baik itu cara berpikir, bersikap dan juga berperilaku.
4. Lingkungan masyarakat (Teman sebaya)<sup>29</sup>

Untuk mengembangkan kecerdasan emosional, yang harus dilakukan oleh guru menurut Nugraha dan Rachmawati sebagai berikut:

1. Penyediaan kegiatan yang diselenggarakan sesuai kebutuhan, minat dan karakteristik anak untuk menjadi sasaran tepat kecerdasan emosional. Hal ini terikat dengan prinsip orientasi perkembangan.
2. Pemberian kegiatan terorganisir sangat luas (secara terperinci). Kegiatan holistik ini meliputi semua aspek perkembangan dan semua pihak yang terkait dalam proses tumbuh kembang anak.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 31.

Adapun implikasi emosi siswa dalam proses pembelajaran adalah keterlibatan emosi siswa dalam proses belajar mengajar juga harus diperhatikan. Karena ini, disebabkan emosi yang positif akan memicu sikap-sikap dan perilaku positif yang mempermudah dan memperlancar proses penyerapan informasi di otak. Jadi perlunya guru memantau siswa dalam proses pembelajaran terutama untuk menumbuhkan kembangkan emosi positif.

### C. Siswa

Siswa Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian siswa ialah orang (anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah). Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau belajar beberapa tipe pendidikan. Siswa atau anak artinya pribadi yang “unik” yang memiliki potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh siswa itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.<sup>31</sup>

Secara bahasa siswa berarti “orang yang menghendaki” . Menurut istilah siswa merupakan pencari hakikat di bawah arahan dan bimbingan seorang pembimbing.<sup>32</sup> Menurut ketentuan umum UU Sidiknas RI No. 20 tahun 2003, mengenai sistem pendidikan Nasional “siswa ialah anggota masyarakat yang ingin maju melalui jalur pendidikan tertentu. Siswa adalah makhluk hidup yang sedang

---

<sup>30</sup> Riana Mashat, *Emosi anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 61.

<sup>31</sup> Siksa Fitri Yanti, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di MAN Kampar Timur*, ( Pekanbaru: Universitas Riau, 2017), hlm. 7.

<sup>32</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4.

berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan fitrahnya. Mereka memerlukan arahan dan bimbingan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>33</sup> Jadi, siswa adalah anak yang pergi ke sekolah agar mengembangkan diri mereka. Oleh karena itu, siswa adalah orang yang menerima pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam menerima pelajaran dan bimbingan dari gurunya.

Menurut Zulhan (2010) ada dua karakter siswa yaitu karakter baik dan karakter buruk. Tergolong karakter siswa yang baik ialah :

- a. Afiliasi tinggi: mudah bekerja sama, toleran, menerima orang lain sebagai sahabat.
- b. Power tinggi: memiliki sikap pemimpin.
- c. Achieve: termotivasi untuk berprestasi.
- d. Asserte: tegas, tidak banyak bicara, lugas.
- e. Adventure: Suka mencoba hal baru dan suka berpetualang.

Tergolong karakter siswa yang buruk ialah:

- a. Provokator: cenderung membuat ulah, ingin mencari perhatian, mencari gara-gara ke teman-temannya.
- b. Pembangkang: bangga jika berbeda dengan yang lain, tidak mau melakukan hal yang sama dengan orang lain.
- c. Nakal: Memancing keributan dan kemarahan orang lain.

---

<sup>33</sup> Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

- d. Tidak teratur: tidak cermat, tidak teliti, tidak teratur meskipun sering tidak disadari.
- e. Penguasa: Cenderung menguasai orang lain.<sup>34</sup>

#### **D. Pendekatan Humanistik**

Secara luas definisi teori belajar pendekatan humanistik artinya aktivitas jasmani serta rohani agar memaksimalkan proses pengembangan. Sedangkan secara sempit pembelajaran diartikan sebagai upaya menguasai khazanah ilmu pengetahuan menjadi rangkaian pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Pertumbuhan yang bersifat jasmaniyah ini tidak memberikan perkembangan tingkah laku. Perubahan atau perkembangan hanya disebabkan oleh proses pembelajaran seperti perubahan habit atau kebiasaan, berbagai kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilan.<sup>35</sup>

Manusia merupakan subjek atau individu yang memiliki hak cipta, rasa, dan karsa. Oleh karena itu pendidikan memanusiakan manusia ini selalu perlu dilaksanakan secara terus menerus.<sup>36</sup> Teori pembelajaran humanistik ini berfokus pada aspek perkembangan kepribadian manusia, dari pada berfokus pada “ketidakhormatan” dan “sakit” seperti yang dilihat Freud dalam teori psikoanalisa. Pendekatan humanistik menekankan bagaimana orang menyusun diri mereka sendiri untuk melakukan hal-hal positif. Kapasitas untuk bertindak positif disebut

---

<sup>34</sup>Najib Zulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, (Surabaya: Jepe Press Media Utama, 2011).

<sup>35</sup>Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 25.

<sup>36</sup>M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 56.

potensi manusia, dan pendidik humanistik biasanya fokus pada pengembangan kapasitas positif ini.

Artinya sangat erat kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang terkandung dalam diri manusia. Misalnya, keterampilan dalam membangun dan memelihara hubungan yang hangat dengan orang lain, cara mempercayai, penerimaan, pengakuan, memahami emosi orang lain, dan hubungan interpersonal. Mengkomunikasikan kejujuran dan keterampilan dan pengetahuan interpersonal lainnya. Meningkatkan kualitas keterampilan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari. Selain berfokus pada hubungan interpersonal, pendidik humanistik berusaha menciptakan pelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan untuk berimajinasi, mengalami, berdoa, merasakan, dan berfantasi.

Dikenal sebagai bapak psikologi aliran humanistik, Maslow percaya bahwa orang bertindak untuk mengetahui dan menghargai diri mereka sendiri sebanyak mungkin. Teori yang paling populer saat ini adalah teori hierarki kebutuhan. Kebutuhan memiliki tingkatan dari yang paling sadar sampai yang tertinggi. Teori psikologi berpendapat bahwa semakin besar kebutuhan, semakin serius seseorang terhadap sesuatu.<sup>37</sup> Aspek psikologis-rohaniah inilah yang akan dicoba didewasakan dan dli insan kamilkan melalui pendidikan sebagai berlagak positif dalam pembangunan kehidupan yang berkeadaban.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Ciputat: Gaung Persada, 2009), hlm. 114

<sup>38</sup> Imam Tholkah, *"Membuka Jendela Pendidikan"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm.5.

Mewujudkan pendidikan Islam yang humanis berarti mewujudkan pendidikan yang mampu menyadarkan nalar kritis siswa masyarakat muslim agar tidak jumud dengan hanya pasrah menerima apa yang sudah ada dan dilakukan secara lestari. Namun mampu berdialog dengan perkembangan zaman dengan maraknya teknologi dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan di segala penjuru.<sup>39</sup> Pendidikan berperan sebagai *human resources* dan *human investment*.<sup>40</sup>

Dalam proses pembelajaran di kelas, M. Amien, dkk dalam bukunya "*Humanistic Education*", mengungkapkan bahwa psikologi humanistik dapat diwujudkan dengan beberapa pendekatan, yaitu:

- a. Mengembangkan kepercayaan diri siswa
- b. Mengembangkan potensi kreatif siswa
- c. Pembelajaran yang memperhatikan pengembangan pribadi anak, khususnya pembentukan watak anak
- d. Mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki oleh siswa.<sup>41</sup>

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pendekatan humanistik teori belajar memahami bahwa:

- a) Fokus pada hasil pendidikan yang positif, belajar bagaimana belajar dan memaksimalkan kreativitas dan potensi siswa.

---

<sup>39</sup> Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 64-65.

<sup>40</sup> Karnadi Hasan, "*Konsep Pendidikan Jawa*", dalam *Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, No 3 tahun 2000, Pusat Pengkajian Islam Strategis, Semarang: IAIN Walisongo 2000, hlm. 29.

<sup>41</sup> Ende Supriyadi, *Pendidikan dengan Pendekatan Humanistik, makalah*, (Cianjur: t.p., 2011), hlm.3.

- b) Kemampuan untuk bertanggung jawab atas keputusan konten pembelajaran dan menjadi individu yang mandiri dan mandiri merupakan konsekuensi dari pembelajaran.
- c) Pendekatan dalam bidang seni dan rasa ingin tahu sangat penting menurut aliran ini.
- d) Pendekatan kemanusiaan kurang menekankan pada kurikulum arus utama, RPP, ujian, sertifikasi pendidik dan wajib belajar.
- e) Pendekatan yang manusiawi ini selalu menjaga kebebasan untuk mengembangkan siswa dan melindungi mereka dari tekanan keluarga dan masyarakat.
- f) Pendekatan humanistik ini memadukan metode pembelajaran individu dan kelompok. Di sini, pendidik sama dengan siswa.
- g) Menggunakan pendekatan humanistik dalam pendidikan memungkinkan siswa menjadi individu yang mengaktualisasikan diri.<sup>42</sup>

Nilai-nilai kunci yang tumbuh dan berkembang dalam formasi humanistik ini adalah:

- a) Kejujuran (Tidak Mencontek, Tidak Mengganggu, Dapat Dipercaya).
- b) Menghormati hak orang lain (menerima dan menghargai perbedaan individu, mendengarkan pendapat orang lain, membantu orang lain, mampu berempati terhadap masalah orang lain).
- c) Perlindungan lingkungan

---

<sup>42</sup> Achmad Rifai dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2009), hlm. 129.

- d) perilaku (suka berbagi, membantu orang lain, bersikap baik kepada orang lain, dan berperilaku sopan di depan umum).
- e) Pengembangan pribadi (tanggung jawab, penghargaan terhadap kesehatan dan kebersihan fisik, pengembangan bakat yang optimal, harga diri dan kebanggaan, pengendalian perilaku, sikap berani, terhormat dan patriotik, apresiasi keindahan.<sup>43</sup>

Menurut teori Humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Aplikasi dari teori humanistik belajar merupakan menekankan pentingnya isi dari proses belajar eklektik, tujuannya adalah memanusiakan manusia atau mencapai aktualisasi diri. Teori humanistik dalam pembelajaran guru lebih mengarahkan siswa untuk berfikir induktif, mementingkan pengalaman serta membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. hal ini dapat diterapkan dengan kegiatan diskusi, membahas materi secara berkelompok sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing.

## **E. Kajian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu

---

<sup>43</sup> Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 56.

yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan tujuan dapat memberikan potensi pemahaman yang telah diuji kebenarannya melalui penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini adalah beberapa kajian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nashihatur Rahmah 2014 tentang *Peran Guru Dalam Melatih Kecerdasan Emosional Siswa Kelas I,II Dan III Di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta*. Dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa adanya kecenderungan terjadinya peningkatan gangguan emosi dengan seiringnya perkembangan zaman. Dan hasil dalam penelitiannya perkembangan kecerdasan emosional siswa ini sudah baik, yang berindikasikan 5 aspek, yaitu : kesadaran diri, mengelola emosi,memanfaatkan emosi secara produktif, membina hubungan, empati. Peran guru di sekolah yang ia teliti dalam melatih kecerdasan emosional dengan cara menanamkan nilai-nilai positif dengan cara memberikan nasehat, dongeng, dan juga pemberian hadiah. Faktor pendukungnya itu adalah fasilitas yang memadai, lingkungan belajar, dan juga komunikasi. Faktor penghambatnya itu ialah perkelahian, tutur kata kurang sopan, dan perkelahian. Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah Mohammad Muchlis Solichin 2019 tentang *pendekatan humanistik dalam pembelajaran (model penerapannya di pondok pesantren Al-Amin Prenduam Sumenep) Malang*. Dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa agar memberikan hasil pembelajaran yang memuaskan,

dibutuhkan upaya guru untuk memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dengan mengaktifkan seluruh piranti/komponen/indera, pikiran, perasaan dalam diri individu siswa, agar dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan. Pendekatan sistem pendidikan humanistik menekankan pengembangan martabat manusia yang bebas membuat pilihan dan berkeyakinan. Dalam hal ini, guru sangat diharapkan menjadi “siswa senior” yang senantiasa siap menjadi narasumber, konsultan dan juga pembicara. Sasaran akhir “manusiawi” ini ialah tercapainya derajat manusia yang mampu mengaktualisasikan dirinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat sesuai potensi yang ada pada dirinya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Rachmawati 2013 tentang *Kecerdasan Emosi Pada Siswa Yang Bermasalah Di Sekolah*. Dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa salah satu indikasi siswa yang bermasalah di sekolah itu ada kaitannya dengan kecerdasan emosional. Hasil penelitiannya menunjukkan jika siswa yang suka bolos sekolah, mencontek, tidak mengerjakan tugas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman di sekolah, dan meminum minuman keras. Untuk meminimalisir masalah tersebut harus dengan pendidikan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah swt dan merubah akhlak menjadi lebih baik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan skala kecerdasan emosi dan kuesioner untuk mengidentifikasi masalah siswa.

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut penulis memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaan

antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas mengenai upaya pendidik dalam membina kecerdasan emosional peserta didik, pendekatan humanistik. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan ialah metode dalam pembelajaran, objek kajian yang berbeda, waktu penelitian, dan tempat penelitian.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dapat dijangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis dan masuk akal.<sup>44</sup>

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk memberikan data dengan menggambarkan gejala tertentu. Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian lapangan ialah yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah. Untuk memperoleh data-data penulis melakukan pengamatan objek penelitian di SMP

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 3.

Negeri 3 Kota Langsa, dimana pada penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan yang akan dijadikan objek penelitian.<sup>45</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3

Kota Langsa, adapun alasan peneliti menjadikan tempat ini sebagai tempat penelitian, beberapa alasan diantaranya adalah : (1) SMP Negeri 3 Kota Langsa merupakan sekolah rujukan dan dimana terdapat 33 kelas dan fasilitas yang memadai. (2) Guru mengajar dengan model dan media yang menyenangkan. (3) Penulis Melaksanakan PPL di sekolah tersebut (4) Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terhadap penelitian yang akan di lakukan.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek adalah orang, tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah 5 orang para guru PAI dan siswa di SMP Negeri 3 Kota Langsa. Sedangkan objek adalah hal yang menjadi sasaran dalam penelitian yang secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian yang akan dicapai.<sup>46</sup> Jadi objek pada penelitian ini

---

<sup>45</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

yaitu upaya guru dalam mengasah kecaerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik di SMP Negeri 3 Kota Langsa.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

##### **a. Data primer**

Yaitu sumber data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari untuk memberikan data<sup>47</sup>. Informan yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada 5 orang guru-guru PAI SMPN 3 Kota Langsa.

##### **b. Data sekunder**

Yaitu sumber data langsung atau data tangan kedua yang diperoleh peneliti dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data yang diperoleh peneliti berasal dari literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.<sup>48</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karena tujuan melaksanakan penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data yang akan diolah sehingga dapat menjawab rumusan masalah dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengasah kecerdasan

---

<sup>47</sup> Ibid..., hlm. 308.

<sup>48</sup> Ibid..., hlm. 309.

emosional siswa melalui pendekatan humanistik di SMP Negeri 3 Kota Langsa. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

a. Wawancara

Wawancara ialah proses bertatap muka antara peneliti dan responden yang direncanakan agar mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti. Wawancara juga merupakan salah satu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Wawancara ini sebuah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>49</sup> Wawancara di dalam penelitian ini bertemakan upaya guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik. Adapun kegunaan dari wawancara ini agar memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab seputar upaya guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang guru-guru PAI di SMP Negeri 3 Kota Langsa.

b. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, ragam gambar, dan rekam suara, pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.<sup>50</sup> Aspek yang akan diobservasi oleh peneliti yaitu:

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Rn'D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 312.

<sup>50</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 33.

- a. Mengamati keadaan lokasi SMPN 3 Kota Langsa.
- b. Mengamati Proses Pelaksanaan Belajar Mengajar Guru Dalam Mengasah Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Pendekatan Humanistik Di SMPN 3 Langsa.
- c. Mengamati Emosional Siswa-Siswi di lingkungan SMP N 3 Langsa.
- c. Dokumentasi

Di samping observasi dan wawancara, memperoleh data penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang.<sup>51</sup>

Teknik dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data terkait siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek yang akan di dokumentasikan antara lain:

- a. Gambaran umum SMP Negeri 3 kota Langsa.
- b. Visi dan Misi SMP Negeri 3 kota Langsa.
- c. Foto pengantaran surat izin penelitian di SMP Negeri 3 kota Langsa.
- d. Prestasi SMP Negeri 3 Kota Langsa.
- e. Foto wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 kota Langsa.
- f. Foto proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Kota Langsa.
- g. Data pendidik di SMP Negeri 3 kota Langsa.
- h. Sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Kota Langsa.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

---

<sup>51</sup> Jazim Hamidi, *Hermeneutic Hukum, Teori Penemuan Hukum Baru Dengan Interpretasi Teks*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 72.

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>52</sup>

Setelah data primer diperoleh melalui penelitian lapangan kemudian diolah dan dianalisa menggunakan metode kualitatif, yaitu: prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Metode ini digunakan agar mengetahui dan memahami kegiatan penelitian yang telah dimulai sejak hari pertama penelitian lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penelitian ini dilakukan. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Jawaban yang diperoleh dari lapangan diumpulkan berdasarkan pertanyaan (dikelompokkan), jawaban yang sama dan yang berbeda dipisahkan, dan menentukan temanya. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.<sup>53</sup>

b. Penyajian data

Yaitu data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan dari hasil wawancara, diuraikan sesuai dengan reduksi yang telah dilakukan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 320.

<sup>53</sup> *Ibid...*, hlm. 338.

### c. Penarik kesimpulan

Data yang telah diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian ini sudah tercapai atau belum, jika belum maka dilakukan tindakan selanjutnya, dan jika sudah maka penelitian di hentikan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan berdasarkan data penelitian yang peneliti peroleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah dilakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berakitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm. 159.



f. Pegawai Honda	: 3 Pria	2 Wanita
g. Pegawai Bakti	: 1 Pria	22 Wanita
h. Security	: 4 Pria	
TOTAL	: 24 Pria 86 Wanita =110 Orang	

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Langsa

### 1) Visi

Menuju sekolah unggul, berprestasi, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

### 2) Misi

- a. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama sebagai cermin keimanan dan ketaqwaan yang mengaitkan semua mata pelajaran dengan imtaq.
- b. Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa agar dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.
- c. Mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global serta mampu menguasai teknologi modern.
- d. Mewujudkan proses pembelajaran yang berbasis IT dan model pembelajaran saintifik secara global.
- e. Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan asri
- f. Mewujudkan cerminan siswa yang berakhlak mulia dan berbudaya

### 3. Data Pendidik SMP Negeri 3 Langsa

1	SOPIAN	S.Pd	197911102003121004	4343757659200030	IV/c	v
2	MAWARNI	S.Pd	196208091984122001	2141740642300063	IV/c	
3	MASNI KHAMSI AH	S.Pd	196212311984032028	9563740641300863	IV/b	
4	SITI AMINAH	S.Pd	196406121985122000	8944742643300050	IV/b	
5	HERBET SIBURIAN	S.Pd	196309231985011001	9255741643200033	IV/b	v
6	AMINAH	Dra	196410031990032004	7335742644300023	IV/b	
7	CUT FARIDAH	S.Pd	196412311984122006	2563742643300983	IV/b	
8	NAJMIAH	S.Pd, M.S	196901031990032002	0435747648300052	IV/b	
9	SATINEM	S.Pd	196904301993032001	2762747649300022	IV/b	
10	RATNA SAHITA	S.Pd	196612311994032026	0563744647210663	IV/b	
11	IDA RISWATI	S.Pd	196810291993032004	1361746648300023	IV/b	
12	JAMILAH	S.Pd	197201101995122002	3442750651300052	IV/b	
13	ELIANDA	S.Pd	196903211998011001	0653747650200022	IV/b	v
14	RATNAWATI YUSUF	S.Pd	197007091997022001	5041748650300093	IV/b	
15	ERVI YOHANI	S.Pd	197703052000122004	1637755655300002	IV/b	
16	DIAN EKOWATI	S.Pd	197502152002122003	1547753654300072	IV/b	
17	CUT ELVINA ZUHRA	S.Pd	197504252003122002	4757753654300052	IV/b	
18	LAMSINUR HARIANJA	S.Ag, M.Ag	197306142006042006	5946751654300000	IV/b	
19	DARIANI	S.Pd	198111022006042009	3434759662300013	IV/b	
20	LINTA SAFRIANI	S.Pd	198106152006042005	5947759661300092	IV/b	
21	SUMARNI	S.Pd	196809212006042003	9253746647300013	IV/b	

22	AGUSRI	S.Pd	197308172006041012	4149751652200023	IV/b	v
23	ZULKIFLI. M	S.Ag	197509262006041010	8258753654200013	IV/b	v
24	MULIANA	S.Ag	196702112006042004	0543745647300062	IV/b	
25	FARIANI	S.Pd	196212261984122002	6558740641300043	IV/a	
26	GITA SARI ANGGREINI	S.Pd, M.Pd	198707152010032004	0047765666210133	IV/a	
27	EDDY KHALIL	S.Pd	197503272009041002	6659753655110022	III/d	v
28	SURIANI	S.Ag	197610092005012006	2341754656300063	III/d	
29	LEGINAH	S.Pd	196408122007012002	9144742644300063	III/d	
30	YEANNI AIMAN	S.Pd	198001312008032001	1463758658220002	III/d	
31	NENI YUSLIDAR	S.Pd	19820609200904200	3754760664300000	III/d	
32	MAHYARNI LUBIS	SE	197706122009042009	8944755657300090	III/d	
33	SRI MURYANI	S. Pd	198211122010032001	6543760662300110	III/d	
34	DEVI DWINDASARI	S.Pd	198301142010032001	9446761662300060	III/d	
35	SARMILA	S.Pd	198410142006042006	9433764665300322	III/d	
36	MUHAMMAD SIDDIQ	S.Pd	197512122010031000	7544753654200020	III/d	v
37	SANTI MIRANTI	S.Pd	198504222014062002	7346762663300073	III/c	
38	AFRA SUZANNA	S.Pd	196504012000122001	3754760664300002	III/b	
39	HERU PRASETIYO	S.Pd	199112022015051002	5534769680130011	III/b	v
40	DEWI NOVITA	S.Pd	199606062019032007	3057767668300003	III/a	
41	MAWADDAH	S.Pd	199311232019032009	1938774675130012	III/a	
42	MAYURA BIAS FISKA	S.Pd	198308242019032001	0455771672130023	III/a	
43	SANTI VERA YUNI	S.Pd	198612172019032008	6156761262300013	III/a	
44	LAILA NUR. AS	S.Pd	198709042020122003	2549764665300063	III/a	
45	MAULIDAWATI	S.Pd	198709042020122003	2236765666230113	III/a	

46	RAHARDIAN	S.Pd	198703062022211002		x	v
----	-----------	------	--------------------	--	---	---

Guru Tetap : L = 9 P= 37 =46

1	DEVI ANDRIANI		SE	0548762663300112			v
2	ZUNAJDI			3650763665200032		v	
3	ROHANA		SE	7758761662300092			v
4	YAYUK ANDAYANI		S.Pd	1559751652300042			v
5	ASNIATI						v
6	AGUS SALIM					v	v
7	EKA SAPUTRA			1962756659120002		v	v
8	YENI SYAFRIDA		S.Pd I				v
9	ANGGI SRI ISMULTI						v
10	INTAN FITRIA						v
11	INTAN MAULIDDA		S. Pd				v
12	CINTA WIDIA PUTRI		SE				v
13	SITI NURJANAH		S.Pd				v
14	AHDA LIDIA		S.Pd				v
15	MUTIA KARTIKA		S.Pd				v

16	RAHMAWATI		A.Ma	3736765667300030			v
17	PUTRI MULIANI		S.Pd				v
18	DWIKA SEPTIANDA		SE			v	
19	DEA INDIRA ROZA		S.Pd				v
20	ARIE DESMAYANTI		SE				v
21	ASYRAF		SH			v	

Pegawai

PTT				=	6
Kab/Kota	:	L = 3	P = 3		
Pegawai Bakti	:	L = 2	P = 13	=	15
Jumlah	:	L = 5	P = 16	=	21

1	DESI MARDIANA		ST.H	4834760661220002			v
2	EVA FITRIA		S.Ag	5043763664210123			v
3	INDA SURAIYA		S.Pd	5252764665210083			v
4	NUR AMALINA		S.Pd				v
5	ABURIZAL BAKRIE		S.Pd			v	
6	WAHYU TAZKIYAH.S		S.Pd	2038765666220003			v

7	AZHARI		S.Pd			v	
8	NIKO EFFENDY		S.Pd			v	
9	HABIBUL HUSNA		S.Pd				v
10	LIA WILYADEVI		S.Pd				v
11	NURDIANA SARI		S.Pd				v
12	PUTRI REGINA ZALRI		S.Pd				v
13	YELDA MAULIAN		S.Pd.I				v
14	HAURA ADILLA		S.Pd.I				v

Guru bakti :

L = 3

P = 11

=14

#### 4. Data Pegawai

1	RUKIAH		196604112006042001	5743744647300042	III/a
2	ATIKAH		197508022007012002	4540753654300060	II/d
3	SALBIAH	S.Pd	199309032019032010	3733743644300072	III/b
4	SELAMAT	S.Pd	196709171994031005	2249745647200043	III/c
5	REGINALITA ANDRIAN		198109232001122001	2255759661300063	II/d

## **5. Data Prestasi SMP Negeri 3 Kota Langsa**

- 1) Juara 1 Kepala SMP Berprestasi
- 2) Juara 1 KOSN Renang Putra
- 3) Juara 1 KOSN Renang Putri
- 4) Juara 1 Karate Putra
- 5) Juara 1 Silat Putra
- 6) Juara 1 Atletik Putra
- 7) Juara 1 Lomba Gugus Depan Unggul
- 8) Juara 1 Pidato dan Yel Yel Anti Korupsi
- 9) Juara 2 dan 3 Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia
- 10) Juara 1 Tilawah Putri

## **6. Sarana Dan Prasarana**

- 1) Ruang Lab multimedia
- 2) Ruang Lab bahasa
- 3) Ruang serba guna
- 4) Ruang keterampilan
- 5) Ruang lab fisika
- 6) Ruang laboratorium IPA
- 7) Ruang BP/BK
- 8) Ruang kepala sekolah
- 9) Ruang lab komputer
- 10) Ruang guru

- 11) Ruang osis
- 12) Ruang lab IPS
- 13) Ruang perpustakaan
- 14) Ruang uks

## **B. Temuan Khusus**

Temuan khusus deskripsi yang berkenaan dalam hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung yang dilaksanakan oleh peneliti selama berada di lapangan yaitu di SMP Negeri 3 Kota Langsa, kemudian berdasarkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang di berikan peneliti kepada Narasumber/Informan yang dilaksanakan kepada pihak yang terkait dan peneliti susun dari jawaban-jawaban atas pertanyaan dalam penelitian dengan wawancara dan pengamatan langsung ke lapangan.

### **1. Upaya Guru Dalam Mengasah Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Pendekatan Humanistik Di SMP Negeri 3 Kota Langsa**

Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi siswa, pengetahuan, emosi dan tingkah laku mereka. Guru di sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting, peran ini tidak hanya memberikan materi bagi siswa, tetapi juga berfokus pada pembentukan moral siswa, dan juga dapat membina dan mengembangkan potensi kecerdasan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muliana Selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai Perilaku Siswa/Siswi SMP Negeri 3 Kota Langsa secara

umum Kepada Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan sesama temannya di sekolah beliau mengatakan :

“Bahwasannya Perilaku Siswa/Siswi di SMP Negeri 3 ini masi mendingan, Karena SMP Negeri 3 di Kota Langsa ini termasuk sekolah favorit, jadi untuk kenakalan-kenalan di sekolah ini angka nya masi ada penekanannya, artinya Guru Bk, Guru mata pelajaran, Satpam di SMP Negeri 3 ini banyak, jadi untuk tingkat kenakalan anak di sekolah ini rendah karena fasilitas cukup dan cepat terpantau”.<sup>55</sup>

Berdasarkan Wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Desi Mardiana Selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai Perilaku Siswa/Siswi SMP Negeri 3 Kota Langsa secara umum Kepada Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan sesama temannya di sekolah beliau mengatakan :

“Untuk perilaku siswa/siswi di sekolah ini sebagian besar banyak sekali perilaku-perilaku pengaruh dari lingkungannya, seperti pengaruh dari Hp, Pergaulan, karena kurang lebih siswa/siswi yang jadi panutan dan yang ia ikuti apa yang ia lihat dan yang paling banyak ia habiskan waktu, jika ia paling banyak menghabiskan waktu dengan Hp nya berarti ia ikut karakter yang ada di Hp, bisa jadi karena ini merupakan pengaruh yang besar”.<sup>56</sup>

Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Suriani Selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai Perilaku Siswa/Siswi SMP Negeri 3 Kota Langsa secara umum Kepada Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan sesama temannya di sekolah beliau mengatakan :

“Untuk perilaku anak-anak di sekolah ini terlebih lagi tingkat SMP beragam macam perilakunya tetapi tidak terlepas dari hal-hal yang buruk, mereka masi menjaga sopan santun di sekolah

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muliana, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 10 Januari 2023.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi Mardiana, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 11 Januari 2023.

ini”.<sup>57</sup>

Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Lamsinur Selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai Perilaku Siswa/Siswi SMP Negeri 3 Kota Langsa secara umum Kepada Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan sesama temannya di sekolah beliau mengatakan :

“Perilaku siswa-siswi di sekolah ini untuk kenakalan jika 1-2 orang itu sudah biasa tetapi dalam sekolah ini perilaku siswa-siswi disini masih dikatakan bagus sopan santunnya”.<sup>58</sup>

Pendapat-Pendapat tersebut juga di dukung oleh Ibu Eva Fitria Selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai Perilaku Siswa/Siswi SMP Negeri 3 Kota Langsa secara umum Kepada Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan sesama temannya di sekolah beliau mengatakan :

“Siswa-Siswi di sekolah mempunyai kesopanan yang baik, jika bertemu dengan gurunya mereka bersalaman, ramah terhadap gurunya, jika ada anak-anak yang nakal itu masih dihitung”.<sup>59</sup>

Dari hasil kelima wawancara dan penjelasan tersebut, perilaku siswa/siswi di SMP Negeri ini masih dikatakan baik, mempunyai akhlak yang baik untuk kenakalan-kenakalan kecil itu hal yang biasa tetapi, tidak lepas dari pantauan guru-guru. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentunya harus memberikan upaya-upaya yang maksimal agar membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan kecerdasan emosional yang ada pada dalam diri siswa agar siswa memiliki perilaku yang baik dalam

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 12 Januari 2023.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lamsinur Harianja, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 13 Januari 2023.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eva Fitria selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 14 Januari 2023.

kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di keluarga maupun di lingkungan masyarakatnya.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Adapun aspek kecerdasan emosional yang guru lakukan pada siswa/siwi di SMP Negeri 3 Langsa yaitu sebagai berikut : a. Sikap konsisten (Istiqamah), b. Sikap rendah hati (tawadhu'), c. Berusaha dan berserah diri (tawakal) d. Sikap ketulusan (Ikhlas), e. Kesadaran diri, f. Pengaturan diri, g. Motivasi h. Empati, i. Keterampilan sosial, melalui aspek pendekatan humanistik sebagai berikut : a. Mengembangkan kepercayaan diri siswa, b. Mengembangkan potensi kreatif siswa (membuat kelas lebih kreatif) c. Pembelajaran yang memperhatikan pengembangan pribadi anak khususnya watak anak, d. Mengembangkan bakat-bakat siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti Kepada Ibu Muliana, S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 9 di SMP Negeri 3 Langsa tentang upaya guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik yang di berikan kepada siswa/siswinya beliau mengatakan :

“Sebenarnya hal ini harus dibentuk dulu dari pendidikan di rumah, Sebagai guru PAI saya membuat pendekatan dengan psikologi-psikologi agama, saya tanamkan tauhid dan akidah kepada anak yang biasa saya pakai dengan metode ceramah, dan saya harus memberikan contoh teladan kepada siswa/siswi, karena upaya guru dalam mengasah kecerdasan emosional ini dilihat dari bagaimana gurunya dulu dalam mengajar, mendidik, sikap sosial yang baik, mendisiplinkan siswa, Ketika ada siswa yang bermasalah dengan guru lain atau pun dengan temannya saya menasehati dengan face to face di ruangan guru untuk

meminta siswa tersebut agar menceritakan apa masalah nya, karena setiap anak dari latar yang belakang yang berbeda-beda, dalam mengembangkan kecerdasan emosioanal kepada anak saya menanamkan sikap empati dan keterampilan sosial, agar saling bantu membantu, melakukan kerja sama yang baik. Melalui pendekatan humanistik ini saya sebagai guru menghargai siswa, saya harus mengembangkan kepercayaan diri kepada siswa, saya harus bersikap terbuka kepada anak-anak. Dan kami kembangkan bakat-bakat mereka dengan klasifikasikan anak sesuai dengan bakatnya kemudian diasah dan pembinaan terus menerus”<sup>60</sup>.

Berikut Wawancara Ibu Desi Mardiana, STH selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 8 di SMP Negeri 3 Langsa tentang upaya guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik yang di berikan kepada siswa/siswinya beliau mengemukakan :

“Upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik yaitu guru harus selalu memberikan motivasi dan nasihat-nasihat yang tidak bosan-bosannya, kemudian melalui kisah-kisah teladan atau cerita Nabi yang bisa dicontoh oleh anak-anak, tanamkan sikap tanggung jawabnya, empati kepada keadaan sekitar ajarkan anak untuk sikap saling bantu membantu, kemudian kegiatan upaya saya dalam mengasah kecerdasan emosional ini dengan mengadakan diskusi kelas, saya membagi kelompok pada setiap regu 4 sampai 5 siswa untuk diskusi berdasarkan materi, ketika diskusi dimulai anak-anak saya anjurkan agar saling menghargai pendapat temannya, bersikap tenang dan melakukan kerja sama yang baik, kecerdasan emosional yang saya berikan mengajarkan anak bergaul dengan baik kepada temannya, mengatasi masalah yang baik. Dengan pendekatan humanistik tidak bosan-bosannya sebagai guru perlu memperhatikan pengembangan pribadi masing-masing peserta didiknya”<sup>61</sup>.

Selanjutnya Wawancara Ibu Suriani S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 7 di SMP Negeri 3 Langsa tentang upaya guru dalam mengasah

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muliana, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 10 Januari 2023.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi Mardiana, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 11 Januari 2023.

kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik yang di berikan kepada siswa/siswinya beliau berpendapat:

“Ketika saya mengajar, Mengembangkan Kepribadian diri siswa/siswi ini no 1, karena anak-anak ini tidak semua sama. Saya berusaha tingkatkan kemampuan berfikir mereka dengan memberikan latihan-latihan/quis agar anak-anak bisa lebih aktif dalam belajar dan anak dapat menemukan jawaban mereka sendiri tanpa mencontek dari teman-temannya, disini lebih melatih tanggung jawab dan kejujuran akan tugas yang diberikan oleh guru, untuk mengasah kecerdasan emosional saya tanamkan anak-anak ini agar bergaul dengan baik kepada teman-temannya, jika ada masalah selesaikan dengan cara yang baik, selalu mengingatkan mereka dan memberikan penerangan bahwa mereka ini adalah keluarga, dengan pendekatan humanistik agar mengembangkan kreatif siswa saya menggunakan model, media, proyek yang menarik agar anak-anak lebih bersemangat untuk belajar dan tidak lupa reward untuk mereka”.<sup>62</sup>

Pernyataan ini juga didukung oleh Ibu Lamsinur Harianja, S.Ag, M.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 9 di SMP Negeri 3 Langsa tentang upaya guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik yang di berikan kepada siswa/siswinya sebagai berikut:

“Untuk mengasah kecerdasan emosional ini harus adanya kerjasama antara orang tua dirumah dan guru di sekolah, dalam pelaksanaan mengelola emosi kepada siswa saya selaku guru agama melatih siswa agar mengelola amarah nya dengan baik, contohnya seperti tidak tergesa-gesa dalam mengambil setiap keputusan, bersikap sabar, bekerja sama, saling bantu membantu, saya tanamkan sikap rendah hati kepada mereka. Apalagi anak SMP ini masa peralihan ya jadi setiap anak berbeda tingkat emosionalnya, karena ada yang luar biasa, ada yang biasa saja jadi harus memilah-milah nya jangan lakukan dengan cara yang sama, lihat kondisi anak. jadi dalam hal ini saya tekankan siswa agar bisa tenang jika berbeda pendapat dengan teman-temannya, saling menghargai, agar ketika anak-anak sedang mengalami emosi yang tidak stabil maka ia akan bersikap tenang dan berfikir

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 12 Januari 2023

dahulu sebelum melakukan tindakan yang negatif seperti marah-marah. Jika anak-anak salah saya kasih sanksi yang baik yang mendidik mereka, dan sebagai guru agama tidak ada hentinya harus selalu memotivasi dan selalu kasih semangat kepada mereka. Apalagi di sekolah ini ada program tahfidz yang bisa mengisi waktu luang mereka yang bermanfaat melalui pendekatan humanistik ini saya membuat kelas mereka lebih kreatif dengan memanfaatkan media-media pembelajaran dan memanfaatkan IT”.<sup>63</sup>

Hal yang tidak jauh berbeda yang disampaikan oleh Ibu Eva Fitria S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 7 di SMP Negeri 3 Langsa tentang upaya guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik yang di berikan kepada siswa/siswinya beliau berpendapat:

“Peran guru PAI dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik di SMP Negeri 3 langsa ini dengan menanamkan kepada diri anak-anak didik untuk mempunyai sikap hormat kepada guru dan orang lain, dengan cara memberi ucapan salam kepada guru dan ketika memasuki ruangan kelas, dengan cara ini dilaksanakan agar peserta didik terbiasa untuk menunjukkan sikap santun dan beretika kepada gurunya, kemudian menanamkan sikap empati dengan cara tolong menolong yang sedang membutuhkan pertolongan, berkata lembut kepada guru dan teman-temannya. Jika ada peserta didik tidak memperhatikan disaat guru menjelaskan ribut dengan teman-temannya saya berikan sanksi yang mendidik. Upaya yang saya lakukan untuk mengasah kecerdasan emosional siswa contohnya seperti menjenguk temannya yang sakit, berta’ziah, serta bantuan untuk korban bencana. Untuk mengasah kecerdasan emosional ini perlu ditanamkan nilai-nilai yang baik, seperti untuk berkata dan berperilaku yang sopan, baik, menghormati gurunya. Dalam mengajar saya tidak menekan ataupun mengancam siswa. Pendekatan humanistik ini dengan melalui menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Biasanya saya menggunakan pembelajaran yang membuat anak senang dan refresh disertai dengan ice breaking”.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lamsinur Harianja, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 13 Januari 2023.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eva Fitria selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 14 Januari 2023.

Berdasarkan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang peneliti berikan kepada narasumber melalui wawancara kepada beberapa pihak terkait, maka ada beberapa upaya guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik di SMP Negeri 3 Kota Langsa antara lain:

#### 1. Melalui Pendekatan Psikologi-psikologi Agama

Pendekatan ini dilakukan dengan cara memahami agama untuk memecahkan permasalahan. Contoh yang diterapkan oleh guru agama di SMP Negeri 3 Langsa ini adalah dengan selalu memantau dengan teliti keadaan semua siswanya, psikologi agama dengan memuat tingkah dan tindakan, dan konsep anak mengenai ketuhanan. Menanamkan akidah dan tauhid kepada anak. Kemudian Ada pembacaan yasin di setiap hari jum'at dan dimana kegiatan ini di bimbing oleh guru PAI, guru PAI mengumpulkan peserta didik dimushola dan guru keliling mengecek murid di setiap kelas, agar tidak ada murid yang tidak ikut dalam hal kegiatan ini.

#### 2. Guru menjadi teladan untuk siswa

Keteladanan ini dalam pendekatan humanistik, guru berperan untuk membantu siswanya untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri mereka ke arah yang positif, dan guru harus memberikan contoh yang baik untuk siswanya, karena secara tidak sadar setiap perilaku guru selalu diperhatikan oleh siswanya. Karena itu guru harus memberikan teladan/contoh yang baik kepada siswanya agar dapat ditiru dan dilaksanakan. Seperti contoh dalam berbusana,

---

guru mencontohkan dengan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, agar murid juga mencontoh gurunya, kemudia sholat tepat waktu dan mengerjakan ibadah-ibadah sunnah.

### 3. Membangun komunikasi yang baik

Guru di SMP Negeri 3 langsa membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Karena kedekatan guru dan siswa ini sangatlah penting. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangun kedekatan dengan cara sebagai guru ataupun teman ketika di sekolah. Ketika siswa ada masalah guru menjadi tempat curhat bagi siswa, menjadi pendengar yang baik dan aktif, selalu menasehati dan memotivasi siswa. Dengan adanya kedekatan guru dengan siswa, hal ini bertujuan untuk mengenali emosi, motivasi, menumbuhkan pengelolaan emosi, mengenali emosi orang lain, dan dapat membina hubungan sosial yang baik.

### 4. Menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan:

Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan merasakan asyik, aman, nyaman dan siswa tidak merasakan terancam dan tertekan. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan upaya yang guru lakukan di SMP Negeri 3 Langsa sebagai berikut:

#### a. Memberikan reward (hadiah/penghargaan) dan sanksi yang membangun

Pemberian reward dan sanksi membangun yang guru berikan untuk siswa ketika siswa bermasalah yaitu dengan berupa hafalan, dan hadiah/penghargaan disini tidak selalu berkaitan dengan hadiah materi ataupun juga barang, tetapi dengan motivasi-motivasi dan perkataan yang menyenangkan. Dengan hal ini akan menjadikan siswa lebih bersemangat.

b. Menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat

Agar siswa selalu bersemangat dalam belajar dan tidak monoton sehingga siswa merasakan bosan, disini guru berusaha menggunakan model dan media yang menarik dan bervariasi. Karena hal ini memiliki peranan penting agar mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

c. Memahami kemampuan siswa

Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama, ada siswa yang cepat dalam menerima pelajaran, ada yang biasa saja dan ada juga yang lambat. Jadi, upaya seorang guru harus memahami masing-masing kemampuan siswa. Dan guru ini adalah sebagai fasilitator bagi siswanya. Untuk siswa yang sulit menerima materi guru tidak boleh menekan siswanya, sehingga siswa menjadi merasa terancam

d. Mengelola emosi dengan baik

Dalam hal ini seorang guru harus bisa memahami masing-masing karakter peserta didiknya, tidak semua karakter peserta didik itu sama, dan guru harus siap berhadapan dengan bermacam-macam karakter peserta didik, Di SMP Negeri 3 langsa ini ada karakter siswa yang pendiam, suka membuat keributan, jailin temannya, suka bercanda, dll. Karena itu upaya guru harus selalu mengingatkan siswanya yang tidak henti dan guru harus sabar untuk menghadapi karakter peserta didik yang berbeda-beda.

5. Mengembangkan potensi/bakat-bakat yang dimiliki oleh siswa

Upaya yang guru lakukan untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki oleh siswa dengan cara observasi siswa, mengelompokkan siswa

sesuai dengan potensi/bakat-bakat mereka, misalnya si A pandai di bidang agama, si B pandai dalam Matematika, si C pandai dalam bidang olahraga setelah di kelompokkan sesuai dengan diri siswa maka akan dikasi pembina untuk membimbing dan mengasah bakat-bakat siswa. Seiring berjalannya waktu, maka rasa percaya diri siswa akan semakin meningkat, karena siswa merasa mempunyai potensi yang berpengaruh untuk kemajuan hidupnya.

## **2. Kendala-Kendala Guru Dalam Mengasah Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Pendekatan Humanistik Di Smp Negeri 3 Kota Langsa**

### **a. Pengaruh lingkungan (Teman, Gadget)**

Sekolah menengah pertama menjadi tempat dimana anak-anak mudah mengikuti arus lingkungan, Pengaruh teman, gadget, penggunaan teknologi yang disalah gunakan, ini menjadi kendala dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik, apalagi jika anak mempunyai lemahnya kontrol diri, gaya hidup, kurangnya nilai keagamaan yang ditanamkan ke anak kurang, kemudian kurangnya perhatian dari orang tua, keluarga hingga pengaruh-pengaruh gadget. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desi Mardiana, STH :

“Kendala nya ini sebagian besar banyak pengaruh-pengaruh dari lingkungannya seperti teman yang ada disekitarnya yang membawa pengaruh buruk, pengaruh dari Hp, karena perilaku anak-anak dilihat dari apa yang dia lihat, jika ia lebih banyak melihat Hp maka ia akan melihat karakter apa yang ia lihat di Hp nya”.<sup>65</sup>

### **b. Kemampuan Peserta didik yang berbeda-beda**

Peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, lingkungan ,

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi Mardiana, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 11 Januari 2023.

sosial budaya, kemampuan dalam berfikir cepat atau lambat juga berbeda-beda, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Suriani S. Ag sebagai berikut:

“Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda menjadi kendala dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik ini, minat siswa yang kurang dalam belajar, kemampuan dalam menerima pelajaran, motivasi dari guru, model pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak selalu sama dalam siswa menerima menerimanya, ini menjadi kendala dalam proses belajar mengajar”.<sup>66</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Muliana, S. Ag :

“Anak tidak semuanya sama memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, apa yang guru bilang belum tentu semuanya dapat, ada yang sebagian dapat ada juga sebageian yang tidak dapat, semuanya tergantung cepat atau tidak anaknya dalam menerima apa yang diberikan oleh guru”.<sup>67</sup>

c. Tidak adanya dukungan dari orang tua

Ketika siswa di sekolah bermasalah dengan guru ataupun dengan temannya, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Upaya ini harus adanya kerjasama antara orang tua dirumah dan guru di sekolah. Menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua merupakan hal yang sangat baik untuk mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik ini. Terlebih lagi dalam setiap hal pasti mengalami sebuah masalah apalagi kendala atau hambatan dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Lamsinur Harianja, S. Ag, M.Ag :

“Kendala dalam mengasah kecerdasan emosional siswa ini adalah perbedaan cara pandang antara guru dengan orang tua dirumah, dan kurangnya komunikasi yang baik antara guru

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 12 Januari 2023

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muliana, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 10 Januari 2023.

dengan orang tua dirumah, jika ada siswa yang bermasalah di sekolah, orang tua dipanggil kesekolah, tetapi orang tuanya tidak mau hadir ataupun anaknya salah orang tuanya tetap membela anaknya”.<sup>68</sup>

#### d. Faktor keluarga yang melatar belakangi

Di dalam kehidupan orang tua adalah sebuah kunci untuk kesuksesan anak-anak mereka. Secara tidak langsung orang tua ini adalah sebagai contoh untuk anak-anak mereka. Keluarga yang memiliki status ekonomi baik belum tentu bahagia di dalam rumah tangga tersebut, begitu juga sebaliknya, keluarga yang memiliki status ekonomi rendah belum tentu juga tidak bahagia. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Eva Fitria, S. Pd

“orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, kurang memiliki waktu untuk anak-anaknya, kesibukan orang tuanya yang membuat komunikasi di dalam keluarga yang tidak efektif, minimnya waktu bersama dengan anak-anaknya, kemudian ketidak harmonisan di dalam keluarga sehingga menyebabkan sang anak merasa kurang disayang, dan kurang dihargai, sehingga di sekolah memiliki kesulitan dalam mengasah kecerdasan anak”.<sup>69</sup>

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

#### 1. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik di SMP Negeri 3 Kota Langsa

Guru di sekolah harus memiliki upaya-upaya yang maksimal untuk membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah yang terjadi, terlebih lagi masalah yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di sekolah, di

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lamsinur, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 13 Januari 2023.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eva Fitria, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 14 Januari 2023.

rumah ataupun di lingkungan masyarakatnya. Menurut Yamin dan Maisarah guru mempunyai peran dalam pembelajaran agar membantu perkembangan siswa agar mewujudkan tujuan hidupnya, bakat, minat, kemampuan serta potensi-potesni yang dimiliki oleh siswa, dengan bantuan guru ini semua akan berkembang secara optimal. Dalam pembelajaran guru harus berpacu, dengan memberikan kemudahan belajar untuk siswa agar dapat mengembangkan potensi secara optimal.<sup>70</sup> Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar, agar memiliki kemampuan ini seorang guru harus dapat menguasai berbagai situasi untuk peserta didiknya baik di dalam kelas dan juga di luar kelas, dengan ini guru dalam mendidik peserta didik dapat terealisasikan yang diharapkan dengan semestinya.

Upaya guru dalam mengasah kecerdasan emosional melalui pendekatan humanistik siswa di SMP Negeri 3 Langsa dapat dikatakan berjalan sangat cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi peneliti kepada guru. Guru dan siswa berkerja sama dalam menjalankan program kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah. Upaya guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik ini sudah sesuai dengan teori kecerdasan emosional dan teori pendekatan humanistik. Dimana guru-guru tersebut menanamkan aspek-aspek kecerdasan emosional dan aspek-aspek humanistik.

Dalam mengasah kecerdasan emosional guru menanamkan kepada diri anak-anak didik untuk mempunyai sikap hormat kepada guru dan orang lain, dengan cara memberi ucapan salam kepada guru dan ketika memasuki ruangan kelas,

---

<sup>70</sup> Eni winaryanti, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hlm. 37.

dengan cara ini dilaksanakan agar peserta didik terbiasa untuk menunjukkan sikap santun dan beretika kepada gurunya, kemudian menanamkan sikap empati dengan cara tolong menolong yang sedang membutuhkan pertolongan, berkata lembut kepada guru dan teman-temannya.

Dengan melalui pendekatan humanistik ini guru menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Biasanya menggunakan pembelajaran yang membuat anak senang dan refresh disertai dengan ice breaking, membuat kelas lebih kreatif dengan model-model pembelajaran serta media yang beraneka ragam. Dan dibuat pembelajaran diskusi agar peserta didik dapat bekerja sama dan bisa saling menghargai jika terjadi beda pendapat.

Hal ini terbukti upaya guru untuk mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik, siswa diminta agar bersikap sopan santun kepada kepala sekolah, guru, ataupun teman-temannya. Sehingga dapat berdampak positif untuk siswa karena penanaman sikap yang baik akan membiasakan dan juga membawaa peserta didik bersopan santun juga kepada orang-orang di sekitarnya.

## **2. Kendala-kendala guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik di SMP Negeri 3 Kota Langsa**

Mengenai kendala guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik Di SMP Negeri 3 Langsa ini yaitu : sebagian besar banyak pengaruh-pengaruh dari lingkungannya seperti teman yang ada disekitarnya yang membawa pengaruh buruk, pengaruh gadget, pengaruh teknologi yang semakin berkembang sehingga siswa kebanyakan melakukan hal yang tidak bermanfaat, dan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, kurang memiliki waktu untuk

anak-anaknya, kesibukan orang tuanya yang membuat komunikasi di dalam keluarga yang tidak efektif, minimnya waktu bersama dengan anak-anaknya.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa aspek-aspek kecerdasan emosional siswa dengan pendekatan humanistik ini sangat penting untuk di asah di ajarkan serta dikembangkan kepada siswa. Hal ini peran keluarga di harapkan mampu untuk mengukuhkan dan menguatkan kecerdasan anak, dengan adanya peran guru sebagai pendidik sebagai orang tua siswa di sekolah sekolah dapat memberikan ilmu serta bimbingan kepada siswa. Sehingga siswa dapat mengamalkan apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh guru.

Dengan hal ini peran guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai tauhid, akidah, akhlak, moral kepada diri siswa agar menjadi hamba Allah Swt yang beriman dan menjadi generasi yang mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya serta berbudi luhur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan pada bab sebelumnya, dengan ini penulis menyimpulkan bahwa :

1. Upaya guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik sebagai berikut: dengan pendekatan psikologi-psikologi agama, guru menjadi teladan untuk siswa, membangun komunikasi yang baik, menciptakan proses belajar-mengajar yang menyenangkan, dan mengembangkan bakat/potensi yang dimiliki oleh siswa.
2. Upaya guru dalam mengasah kecerdasan emosional, ini akan menjadikan Peserta didik mampu memecahkan masalah, kemampuan mengarahkan pikiran dan tindakan yang berguna ke arah untuk memperbaiki diri sendiri ataupun orang lain, mampu mengelola emosinya untuk kebutuhan penyesuaian diri terhadap lingkungan, berbagai situasi dan kondisi. Sementara itu dengan pendekatan humanistik akan membuat anak agar mampu mengembangkan kepercayaan diri mereka, kemampuan untuk bertanggung jawab atas keputusannya, menjadi pribadi yang mandiri.
3. Dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran, pembelajaran lebih bermakna, siswa akan merasakan kenyamanan, ceria, dihargai kemampuannya dan juga membuat siswa lebih aktif. Pembelajaran melalui pendekatan humanistik yang guru lakukan berlangsung tanpa ancaman, tidak ada perbedaan dalam kemampuan siswa, dan disetiap prestasi yang diraih siswa

4. ada reward.
5. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik sebagai berikut :
  - a. Faktor lingkungan keluarga yang membuat kurang mendapatkan perhatian, dan bimbingan dari orang tuanya, sehingga ketika berada di sekolah anak tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan guru/teman-temannya mengenai masalah yang ia alami
  - b. Faktor lingkungan yang tidak baik, sehingga mengakibatkan anak jauh dari perbuatan baik.
  - c. Penggunaan teknologi yang disalah gunakan.
  - d. Kemampuan serta minat belajar peserta didik yang berbeda-beda.
  - e. Cara pandang guru dengan orang tua yang berbeda.

## **B. Saran**

Setelah menyimpulkan hasil penelitian diatas berikut merupakan saran-saran dan masukan yang dapat bermanfaat dan dijadikan bahan inspirasi untuk kedepannya bagi sekolah SMP Negeri 3 Kota Langsa, bagi masyarakat, serta kepada diri pribadi peneliti saat ini maupun peneliti-peneliti yang akan datang :

- a. Untuk Kepala Sekolah

Dalam mengatasi kendala dalam mengasah kecerdasan emosional ini, hendaknya perlu adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan para guru agar tercapai tujuan yang lebih bagus.

b. Untuk Guru

Bagi seorang guru, apalagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya terus belajar dalam mengasah kecerdasan emosional siswa ditingkatkan lagi karena dengan ini merupakan modal utama untuk mencerdaskan siswa. Serta siswa dapat aktif berinteraksi dan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

c. Untuk masyarakat

Bagi masyarakat sudah sewajarnya bisa memilih dan menilai mana sekolah-sekolah yang baik untuk anak-anaknya, sekolah yang baik untuk anak-anak adalah sekolah yang mampu mengembangkan potensi, bakat, minat yang dimiliki oleh anak tersebut.

d. Untuk Siswa

Kepada siswa SMP Negeri 3 Langsa agar mampu memahami peran dan pentingnya perilaku yang mencerminkan akhlak dan moral dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dan mampu memahami dan mengelola emosional dengan baik, dapat belajar dengan bersungguh-sungguh yang dapat diamalkan di kehidupan, sebab keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh IQ saja tetapi ada juga kecerdasan EQ (kecerdasan emosional) yang harus dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2002. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Kamashkonawiy, Dhiyau al-Din Ahmad Mustafa. T.t. *Jami''u al-Ushul li al-Auliya*. Surabaya: Mathaba'ah al-Haramain.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2004. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Agra.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Al- Qayyim. I'lamu Al-Mauqi'in 'an Rabbi Al- Alamin, Terj. Tahqiq Thaha Abdurrauf Sa'ad, Jilid IV Baerut: Dar Al-Jail.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Asy-Syarif, Muhammad Musa. 2005. *Ibadah Qalbu-Pengaruhnya Dalam Kehidupan Kaum Mukmin*. Jakarta: Media Eka Sarana.
- Azra, Azymardi. 2008. *Ensiklopedi Tasawuf*. Bandung: Angkasa Group.
- Azizy, Qodry. 2003. *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Baghawi, Abu Muhammad al-husin bin Mas'ud,- Ma'alim al-Tanzil, Juz 1, t.th.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cahyo, Hanif. 2014. *Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UAD.
- Chizanah, Lu'luatul. 2011. *Ikhas Proposial Studi Komparasi Beradasar Caps, Psikologi Islam*.
- Dahlan, Abdul Azis. 2006. *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- D, Goleman. 2003. *Working With Emotional Intelligence Terjemahan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- E, Mastuti. Dkk. 2006. *Memahami Perilaku Prokrastinasi Akademik Berdasar Tingkat Self Regulation Learning dan trait Kepribadian*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.
- Fathani, Abdul Halim. 2008. *Ensiklopedi Hikmah*, Yogyakarta: Darul Hikmah.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamidi, Jazim. 2005. *Hermeneutic Hukum, Teori Penemuan Hukum Baru Dengan Interpretasi Teks*. Yogyakarta: UII Press.
- Hasan, Karnadi Hasan. 2000. “*Konsep Pendidikan Jawa*”, dalam *Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, No 3, Pusat Pengkajian Islam Strategis, Semarang: IAIN Walisongo.
- Hasil wawancara dengan Ibu Suriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 12 Januari 2023.
- Hasil wawancara dengan Ibu Muliana, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 10 Januari 2023.
- Hasil wawancara dengan Ibu Lamsinur, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 13 Januari 2023.
- Hasil wawancara dengan Ibu Eva Fitria, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 14 Januari 2023.
- Hasil wawancara dengan Desi Mardiana, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Langsa. Pada tanggal 11 Januari 2023.
- Ibnu Atha’illah, Syekh Ahmad. 2006. *Al-Hikam: Menyelam ke Samudera Ma’rifat dan Hakekat*, Surabaya: Penerbit Amelia.
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LIPI (Pustaka Pelajar).
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Ciputat: Gaung Persada.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Jasmine, Julia. 2007. *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa.

- Komarudin, Ukim. Dan Sukardjo. 2009. *Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Meolong, Laxy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudiofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. *Motivational and Self-Regulated Learning Components Of Classroom Academics Performance*. (Journal Of Educational Psychology, Vol. 82, no. 1.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Afabeta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Redaksi, Tim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka.
- Rifai, Achmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Santrock. J.W. 2010. *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup, Jilid I (terjemahan)*, Jakarta: Erlangga.
- Sindhunata. 2001. *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*, Di kutip dalam Resensi Amanat.
- Sukardjo, M. 2009. *Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. *Metode Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Ende. 2011. *Pendidikan dengan Pendekatan Humanistik, makalah*, Cianjur: t.p.
- Tholkah, Imam. 2004. *“Membuka Jendela Pendidikan”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Sidiknas Tahun 2003. Bab 11 Pasal 3. Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Yanti, Siksa Fitri. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di MAN Kampar Timur*. Pekanbaru: Universitas Riau.

Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda.

Zulhan, Najib. 2011. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: Jepe Press Media Utama.

**LAMPIRAN****DOKUMENTASI**

Gambar 1: Tampak Depan SMP Negeri 3 Langsa



Gambar 2: Mengantarkan surat izin penelitian



Gambar 3: Proses belajar mengajar outdoor



Gambar 4 : Diskusi Kelompok



Gambar 5 : Pembacaan yasin setiap hari jum'at



Gambar 6 : wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Langsa



Gambar 6.1



Gambar 6.2



Gambar 6.3



Gambar 6.4



Gambar 7 : Prestasi Murid SMP Negeri 3 Langsa



Gambar 7.1



Gambar 7.2



Gambar 7.3

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**“UPAYA GURU DALAM MENGASAH KECERDASAN EMOSIONAL**  
**SISWA MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK**  
**DI SMP NEGERI 3 KOTA LANGSA”**

1. Mengamati keadaan lokasi SMPN 3 Kota Langsa
2. Mengamati Proses Pelaksanaan Belajar Mengajar Guru Dalam Mengasah Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Pendekatan Humanistik Di SMPN 3 Langsa
3. Mengamati Emosional Siswa-Siswi di lingkungan SMP N 3 Langsa

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG  
 “UPAYA GURU DALAM MENGASAH KecERDASAN EMOSIONAL  
 SISWA MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK  
 DI SMP NEGERI 3 KOTA LANGSA”**

<b>No.</b>	<b>Aspek Yang Diwawancara</b>	
	<b>Kecerdasan Emosional :</b>	1. Bagaimana perilaku siswa/siswi secara umum kepada kepala sekolah, guru, karyawan dan sesama temannya di sekolah? 2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang kecerdasan emosional?
1.	<b>Sikap Konsisten (Istiqamah) :</b> -Selalu sabar dan tahan dalam menghadapi semua godaan -Mempertahakan keyakinan	Bagaimana Bapak/Ibu dalam menanamkan sikap konsisten (Istiqamah) siswa/siswi di sekolah SMPN 3 langsa ini?
2.	<b>Sikap Rendah Hati (Tawadhu') :</b> -Sikap kebaikan -Sederhana -Menjauhi sikap menantang, arogan, kasar, maupun takabbur -Jika dapat nikmat lebih bisa mengendalikan nafsunya yang lebih dari orang lain	Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanamkan sikap rendah hati (Tawadhu') siswa/Siswi di sekolah SMPN 3 langsa?
3.	<b>Berusaha dan Berserah Diri (Tawakkal) :</b> -Menyerahkan segala urusan kepada Allah tanpa melibatkan orang lain -Ikhlas mengandalkan Allah untuk pencapaian kepentingan dan masalah terbesar, bahkan urusan dunia dan akhirat semua diserahkan kepada Allah	Bagaimana Bapak/Ibu dalam menanamkan sikap berusaha dan berserah diri (tawakkal) kepada siswa/siswi?
4.	<b>Sikap ketulusan (Ikhlas) :</b> -Usaha memurnikan dan mensucikan hati dan benar-benar ditunjukkan hanya	Apakah yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanamkan sikap ketulusan (ikhlas) Kepada Siswa/siswi?

	kepada Allah	
5.	<b>Kesadaran Diri (<i>Self Awareness</i>) :</b> -Mengukur kemampuan dan keyakinan yang kuat -Kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan	Bagaimana yang Bapak/Ibu lakukan dalam menumbuhkan sikap kesadaran diri siswa/siswi?
6.	<b>Pengaturan Diri (<i>Self Management</i>) :</b> -Kemampuan siswa/i dalam mengelola emosinya dengan cara yang berdampak positif pada penyelesaian tugas -Memiliki hati nurani	Apakah yang Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan kemampuan siswa/siswi dalam pengaturan diri?
7.	<b>Motivasi (<i>Self Motivation</i>) :</b> -Sebuah keinginan untuk bergerak menuju tujuan -Untuk membimbing	Bagaimana yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengembangkan sikap motivasi siswa/siswi?
8.	<b>Empati (<i>Emphathy/Social Awareness</i>) :</b> -Memahami perspektif orang lain -Mengembangkan hubungan saling percaya -Mampu beradaptasi	Apakah yang Bapak/Ibu lakukan dalam menumbuhkan sikap empati siswa/siswi?
9.	<b>Keterampilan Sosial :</b> -Mampu mengelola emosi dengan baik saat berinteraksi dengan orang lain -Menyelesaikan perselisihan -Memimpin -Bekerja sama dengan tim	Bagaimana yang Bapak/Ibu lakukan dalam menumbuhkan sikap keterampilan sosial siswa/siswi?
	<b>Pendekatan Humanistik</b>	
1.	Mengembangkan kepercayaan diri siswa	Mengapa seorang guru perlu mengembangkan kepercayaan diri siswa?
2.	Mengembangkan potensi kreatif siswa (membuat kelas lebih kreatif)	Bagaimana cara kita agar membuat kelas lebih kreatif?
3.	Pembelajaran yang memperhatikan pengembangan pribadi anak khususnya pembentukan	Kenapa pembelajaran perlu memperhatikan pengembangan pribadi anak?

	watak anak	
4.	Mengembangkan bakat-bakat siswa	Bagaimana cara kita untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki oleh siswa?
		<b>Dari Semua pertanyaan diatas, apa saja kendala/hambatan Bapak/Ibu dalam mengasah kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan humanistik?</b>

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Foto Pengantaran Surat Izin Penelitian
2. Foto Wawancara dengan guru PAI SMPN 3 Langsa
3. Foto Proses Pembelajaran di kelas
4. Prestasi SMPN 3 Kota Langsa tahun 2022
5. Gambaran umum SMPN 3 Langsa
6. Visi Misi SMPN 3 Langsa